BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:


2. Hasil uji perbedaan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan produktivitas tenaga kerja pada beberapa sektor industri antar kabupaten yang berada di wilayah Yogyakarta. Perbedaan terjadi pada sektor kerajinan umum dan sektor industri logam dan jasa Sementara uji perbedaan antara produktivitas non tenaga kerja secara signifikan terjadi pada sektor makanan.
B. Saran


2. Produktivitas tenaga kerja dan non tenaga kerja di Kabupaten Sleman terbukti memiliki nilai terendah dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja dan non tenaga kerja pada kabupaten lainnya. Untuk itu sebaiknya pemerintah Kabupaten Sleman melakukan kebijakan-kebijakan dalam usahanya meningkatkan produktivitas, terutama peningkatan tenaga kerja di sektor industri kerajinan umum, logam dan jasa, yang berupa kebijakan yang bersifat makro dan mikro.

3. Kebijakan makro kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, misalnya kebijakan mengenai upah (UMR) dan keselamatan kerja. Sedangkan kebijakan pada level mikro merupakan kebijakan pada tingkat perusahaan, misalnya upah, insentif, lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan serta peralatan atau perlengkapan yang menunjang. Dalam usahanya untuk meningkatkan produktivitas non tenaga kerja dapat dilakukan melalui proses informasi misalnya menetapkan sistem pengukuran produktivitas yang sesuai dengan
kebutuhan proses bisnis global, sehingga menghasilkan informasi mengenai produktivitas dari sistem bisnis secara keseluruhan serta memahami pelanggan melalui mekanisme kerja dari rantai proses bernilai tambah. Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah meningkatkan produktivitas dengan cara membangun kualitas. Hal tersebut dilakukan dengan pendekatan sistem yang berfokus pada perbaikan secara terus menerus terhadap kualitas, efektivitas pencapaian tujuan, efisiensi penggunaan sumber daya dari perusahaan industri.